

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara, dalam sistem perekonomian. Bank mempunyai posisi sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat juga memberikan layanan dalam bentuk jasa perbankan dan bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank yang merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perkembangan baik buruknya nilai perusahaan perbankan menjadi tolak ukur keadaan keuangan sebuah negara. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus memiliki tujuan dasar yang baik dan jelas agar dapat bekerja secara efektif karena nilai perusahaan menggambarkan penilaian dari evaluasi masyarakat atau investor atas prestasi perusahaan tersebut pada masa yang akan datang (Pertiwi, dkk 2023)

Investor adalah individu atau lembaga yang menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama seorang investor adalah untuk memperoleh keuntungan dengan membeli instrumen investasi, seperti saham atau obligasi dan menunggu nilainya meningkat secara alami. Menurut Zubaedah, (2022) prinsip investor adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar

mungkin. Tingkat kepercayaan investor akan meningkat seiring dengan harga saham yang naik, yang berarti dana yang didapatkan perusahaan akan meningkat. Investasi dana ke saham perusahaan perbankan pada dasarnya menginginkan keuntungan yang baik berupa dividen atau *capital gain*. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan termasuk sektor perbankan.

Persaingan dalam dunia perbankan membuat setiap bank harus terus meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuannya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Suryandari, dkk 2023).

Zurriah & Sembiring (2020) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Suryandari, dkk (2023) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam

jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawi dalam Rossa, dkk 2023).



Sumber : Data Bursa Efek Indonesia 2024

Data Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa pada awal perdagangan Jumat, 26 November 2021, Bursa Efek Indonesia mencatat penurunan signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang turun sekitar 0,20%. Hanya tiga dari sebelas sektor industri yang mengalami kenaikan, sementara sektor keuangan, yang menjadi fokus utama, mengalami penurunan sebesar 0,3%. Penurunan ini dipicu oleh aksi jual besar-besaran dari investor asing, dengan saham Bank Negara Indonesia (BBNI) turun 1,74%, menyusul penjualan bersih asing yang mencapai Rp 12,81 miliar. Selain BBNI, saham bank milik negara lainnya seperti Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga mengalami penurunan; BMRI turun 1,70% meskipun mencatatkan pembelian asing neto sebesar Rp 3,49 miliar, sedangkan BBRI turun 0,47% akibat penjualan asing senilai Rp 28,6 miliar. Saham bank swasta seperti Bank Central Asia (BBCA) juga tertekan dengan

penurunan sebesar 0,34%. Total omset transaksi asing pada hari itu mencapai Rp 37,5 miliar (*cncindonesia.com*, 2021). Kondisi ini tentunya berpengaruh besar pada persepsi investor, khususnya dalam sektor perbankan yang sangat berkaitan dengan nilai perusahaan. Aksi jual ini bisa memicu kekhawatiran tentang performa sektor keuangan di masa depan. Kondisi pasar ini memberikan dampak signifikan terhadap persepsi investor terhadap sektor perbankan, yang sangat berkaitan dengan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat menjadi latar belakang penting untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan di Indonesia.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian dari dividen daripada keuntungan kapital (Suryandari, dkk 2021). Harga saham mungkin naik jika dividen tinggi dibayarkan, meningkatkan nilai perusahaan (Umbung, dkk 2021). Hasil penelitian Yuliana (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Fitriani (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir dalam Fitriani, 2021). Hasil penelitian Yahya, dkk (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Muslih (2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh Perusahaan (Novitasari dan Krisnando, 2021).

Permintaan saham yang tinggi atau rendah dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko, pengembalian, dan pendapatan perusahaan. Tingkat risiko yang ada dalam struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Krisnando & Novitasari, 2021). Sebagai contoh, jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, investor akan lebih cenderung untuk melihatnya sebagai investasi yang aman, sehingga meningkatkan permintaan saham. Sebaliknya, jika struktur modal menunjukkan tingkat risiko yang tinggi, hal ini dapat mengurangi minat investor.

Hasil penelitian Yoga (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara positif maupun negatif.

Penelitian Rossa (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa struktur modal yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan struktur modal yang buruk dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan seberapa besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat digambarkan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total dari aset perusahaan (Rizky dan Affarisi, 2020). Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan untuk melihat ukuran suatu perusahaan (Nabila & Rahmawati, 2023). Ramadhani (2020) menyatakan bahwa sekian besar ukuran perusahaan, sekian besar juga aset yang dimiliki serta guna mempertahankan kegiatan operasionalnya dibutuhkan dana yang banyak. Hasil penelitian Suryandari, dkk (2023) dan Rosa, dkk (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Ristiani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang

akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aktiva, merupakan indikator yang baik dalam mengukur growth perusahaan (Krisnanda, 2019). Hasil penelitian Rossa, dkk (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Fajriah, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return On Asset*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 ?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 ?

5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk penulis, masyarakat serta pembaca pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademis yang akan meneliti lebih lanjut tentang masalah terkait. Untuk universitas hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan bahan referensi penelitian selanjutnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut masalah terkait Nilai Perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

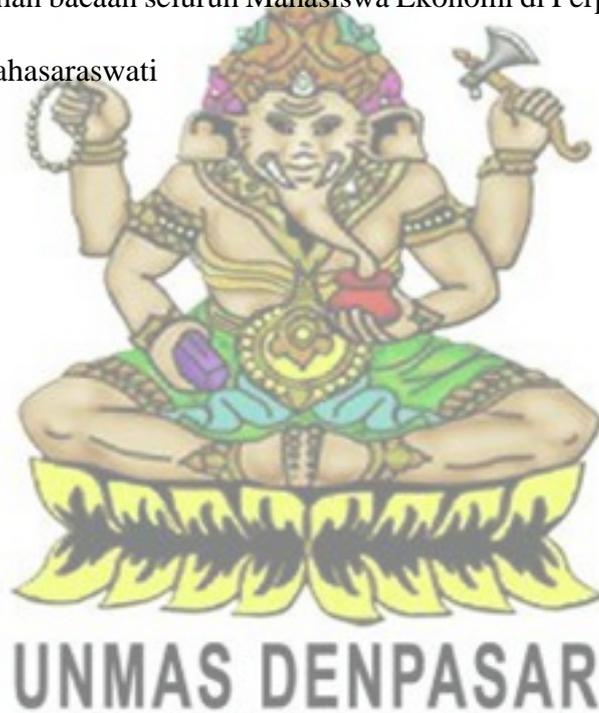
Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan variable yang mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan.

c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang akan meneliti lebih lanjut masalah terkait Nilai Perusahaan serta sebagai bahan bacaan seluruh Mahasiswa Ekonomi di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali di kemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Putri, 2020). Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan harus mempunyai niat untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal (Dewi dan Ekadjaja, 2020).

Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting untuk memengaruhi keputusan investasi investor. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampak pasarnya. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi (Arianti, 2022).

Keterkaitan teori sinyal terhadap variabel peneliti adalah setiap kinerja atau keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan merupakan sinyal yang ditangkap oleh investor dan berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika sinyal

perusahaan baik, berarti perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dalam memikat investor dan menanamkan modalnya pada perseroan tersebut. Namun, jika sinyal perusahaan tidak bagus, berarti perusahaan tersebut bernilai rendah, dan investor dapat menahan diri untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut (Muslih, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif sedangkan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif terhadap investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik (Ariyanti, dkk 2020). Jika pasar lebih banyak mendapatkan sinyal positif, maka semakin banyak pula investor yang akan berkeinginan untuk menginvestasikan dananya terhadap sebuah perusahaan. Maka dari itu, mengapa perusahaan perlu memberikan sinyal - sinyal positif kepada pasar.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Dewantari, dkk 2019).

Nilai pasar suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya saat transaksi terjadi; harga pasar saham ini dianggap sebagai representasi nilai aset sesungguhnya perusahaan (Yuliani, 2023). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar, sedangkan nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan (Rikhar, 2022).

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Keputusan tentang apakah keuntungan akan disimpan untuk investasi di masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham dikenal sebagai kebijakan dividen (Sari, 2021). Atau Kebijakan dividen merupakan salah satu daya tarik investor karena memberikan aspek yang positif, kebijakan dividen merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki keuntungan sehingga bisa membagikan deviden kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen sangat diharapkan oleh berbagai pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan pembagian dividen diharapkan

dapat memberikan naiknya nilai perusahaan dimata investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari dividen dan harga saham perusahaan tersebut (Meifida, 2022).

#### **2.1.4 Return On Asset**

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:201). *Return on assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. *Return on assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

#### **2..1.5 Struktur Modal**

Struktur modal adalah proporsi keuangan perusahaan baik itu dari modal sendiri, ataupun utang. Menurut Bulandari (2023) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang menggambarkan rasio utang jangka panjang dan komponen modal sendiri; keduanya adalah dana permanen atau dana jangka panjang golongan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari modal

saham, laba ditahan, dan cadangan. Ketika sumber dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu perimbangan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Perusahaan harus mencari alternatif-alternatif sumber daya yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Menurut Sari (2019) struktur modal dapat diukur dengan hutang jangka panjang terhadap ekuitas, hutang terhadap aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa struktur pemodalannya yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitasnya dan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Meifida, 2022).

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dapat diukur dari tingkat penjualan, ekuitas, atau aktiva. (Roslita, 2022). Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuniastri 2021). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor. Makin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar justru

akan lebih mudah lagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Rivandi dan Petra, 2022).

### 2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan aset, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Yuliani, 2023).

### 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021” dengan variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” dengan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019 - 2021” dengan variabel keputusan investasi, likuiditas, investment opportunity set, kepemilikan manajerial dan struktur modal. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurota, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*” dengan variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi logistic. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020” dengan variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” dengan variabel profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendryani dan Nuryatno (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Ardini (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” dengan variabel struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2021) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan” dengan variabel *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Return on equity*

(ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Mia (2021) dengan variabel independen profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dan Ridwan (2021) dengan variabel independen profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafifatul dan Yuliasuti (2020) dengan variabel independen pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Nurain (2020) dengan variabel independen *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis

yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity* ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Husna dan Rahayu (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun sehingga terdapat 51 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman” dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.